

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI
KAMPUNG WISATA DESA GUNUNG MALELO KECAMATAN KOTO
KAMPAR HULU TAHUN 2020*****LOCAL GOVERNMENT'S STRATEGY IN DEVELOPING THE POTENTIAL OF
GUNUNG MALELO TOURISM VILLAGE, KOTO KAMPAR HULU DISTRICT IN 2020*****Seri Hartati¹**Universitas Abdurrah,
Indonesia¹

email:

seri.hartati@univrab.ac.id**Muhammad Fajar****Anugerah²**Universitas Abdurrah,
Indonesia²

email:

fajar.anugerah@univrab.ac.id**Mhd. Tegar Yasri²**Universitas Abdurrah,
Indonesia²

email:

mhd.tegar.y@student.univrab.ac.id

IJI Publication

p-ISSN: 2774-1907

e-ISSN: 2774-1915

Vol. 2, No. 2, pp. 54-61

Maret 2022

Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

Abstrak: Masyarakat di Desa Gunung Malelo sebagai salah satu Desa dengan potensi wisata tinggi, harus mampu bergerak dalam peningkatan menuju kampung wisata. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis mengenai strategi pemerintah dalam pengembangan potensi kampung wisata Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis deskriptif. Sumber data diambil dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan buku-buku terkait. Teori yang digunakan adalah teori 4P (*Product, Price, Place, Promotion*). Hasil penelitian ini adalah Desa Gunung Malelo memiliki delapan unggulan wisata (*Product*), seperti wisata religi, wahana air, wahana keluarga dan juga kuliner. *Price* (harga) wisata Gunung Malelo adalah wisata yang ramah lingkungan, mudah, murah dan nyaman. *Place* dalam strategi pemerintah terhadap peningkatan potensi perkembangan lokasi wisata Desa Gunung Malelo adalah dengan mengadakan sarana dan prasarana guna kemajuan wisata dalam pembenahan dan juga membangun solidaritas. Dan strategi (*promotion*) yang dilakukan oleh Desa Gunung Malelo dalam promosi menggunakan media cetak dan media sosial.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Kampung Wisata, Desa Gunung Malelo.

Abstract: *The Gunung Malelo Village Resident, like one of the villages with high tourism potential in Kampar Regency, must be able to move to be a tourist village. This research aims to observe and analyze the local government's strategy in developing the potential of the tourist village of Gunung Malelo Village, Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency, Riau. This research employs a qualitative approach and descriptive analysis method. The data source of this research was the interviews, observations, documentation, and relevant literature. Using the theory of 4P-s (Product, Price, Place, Promotion), The outcomes of this work show that Gunung Malelo Village has eight leading tourism destinations (1st P), such as religious tourism, water rides, and family rides, and also culinary tourism. Price (2nd P) of Mount Malelo tourism is an environmentally friendly, convenient, affordable, and comfortable tour. Place (3rd P) by the local government's strategy to increase the potential for the development of Gunung Malelo tourism is to provide facilities and infrastructure for the improvement of the tourism in improving and building solidarity. The last strategy (promotion / 4th P) carried out by Gunung Malelo Village is using mass media and social media.*

Keywords: *Strategy, Developing, Tourism Village, Mount Malelo Village.*

PENDAHULUAN

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga dalam hal pariwisata (Syarifudin & Ma'ruf, 2019). Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam mengembangkan serta menggali potensi dan membuat kebijakan pemerintah tentang pengembangan kepariwisataan (Sidik, 2015). Pemerintah tentunya juga dapat menggandeng pihak swasta sebagai mitra dalam pengelolaan objek pariwisata (Trisnawati, Syamsuadi, Hartati, & Reskiyanti, 2021). Dengan kemitraan ini,

tentunya akan mendorong masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi wisata dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing (Syamsuadi, Trisnawati, & Elvitaria, 2021).

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, turisme, dan pelancongan (Luturlean, 2019). Dewasa ini sering muncul berbagai potensi wisata dari pemanfaatan kekayaan alam khususnya yang berada di desa atau kampung. kekayaan alam yang terbentang antara desa satu dengan desa yang lain memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, Sehingga

mendorong wisatawan mencoba untuk mengetahui keberadaannya (Muamar, Faozi, & Fitriati, 2018).

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Wisata & Budaya, 2016). Desa wisata (*rural tourism*) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Aliyah, Yudana, & Sugiarti, 2020). Sedangkan pengertian desa wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) yaitu suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik (Adinugraha, Sartika, & Kadarningsih, 2018). Desa wisata tentunya mempunyai komponen yang potensial untuk dikembangkan agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan kepariwisataan seperti sumberdaya manusia (Murtasidin & Hartati, 2017), akomodasi (Arcana, 2016), kuliner dari sentra industri setempat (Syamsuadi, Hartati, Trisnawati, & Arisandi, 2020), dan kebutuhan wisata lainnya.

Salah satu desa yang saat ini marak dengan potensi wisata alamnya di daerah Riau adalah desa Gunung Malelo, yang terletak di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Desa Gunung Malelo merupakan desa dengan jarak ke Ibu Kota Kecamatan Koto Kampar Hulu adalah 8 km. Dan jarak Desa Gunung Malelo dengan Ibu Kota Kabupaten Kampar adalah sekitar 50 km dengan melintasi jalan darat (Pemerintah Kabupaten Kampar, 2022b). Sebagian besar Desa Gunung Malelo terdiri dari lahan perkebunan baik itu perkebunan karet maupun

perkebunan sawit. Lokasi tanah di Desa Gunung Malelo adalah perbukitan yang mana Desa Gunung Malelo di kelilingi oleh Bukit Barisan (Pemerintah Kabupaten Kampar, 2022a).

Pada tahun 2018 lalu, di Desa Gunung Malelo ditemukanlah kekayaan alam dari salah satu sungainya yang disebut sungai Pialan (Andri, Sidiq, & Ibrahim, 2020). Dari sungai ini para masyarakat menjadikannya berkembang sehingga terbentuk beberapa objek wisata seperti River Tubbing Gumel, Air Terjun Pialan, Air Terjun Murai Batu, Air Terjun Ketengan, Panorama Gumel, dan Masjid Raya.

Seiring berkembangnya waktu pariwisata ini, karena melihat potensi wisata yang kian hari makin ramai dikunjungi baik masyarakat sekitar maupun masyarakat dari desa luar bahkan sejak ditemukan hingga tahun 2019, belum mendapatkan perhatian dari pihak Desa, hingga tahun 2020 barulah pemerintahan desa melegalisasikan objek wisata ini dengan mengeluarkan Perdes No 014/PEM- GM/KTKH/045 tahun 2020. Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan kegiatan pariwisata tersebut, maka pemerintahan desa menyusun beberapa program sebagai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) desa Gunung Malelo, dan beberapa program unggulan lainnya, karena menimbang kian padatnya pengunjung setiap hari. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut daftar pengunjung objek wisata di desa Gunung Malelo tahun 2020.

Tabel 1

Daftar Pengunjung Objek Wisata Di Desa Gunung Malelo

No.	Nama	Pengunjung
1	River Tubbing Gumel	235
2	Air Terjun Pialan	489
3	Air Terjun Murai Batu	169
4	Air Terjun Ketengan	94
5	Panorama Gumel	1132
6	Mesjid Raya	294

Sumber : Pokdarwis Gunung Malelo (Periode Juli-Desember 2020).

Berdasarkan pra observasi, peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam pengembangan wisata tersebut. Adapun kelemahan dari objek wisata Desa Gunung Malelo saat ini menghadapi berbagai kendala seperti: Sarana dan prasarana yang kurang memadai, belum tersedianya layanan informasi kepariwisataan, pengelolaan objek wisata yang belum maksimal, belum adanya investor untuk mengembangkan desa wisata, kualitas kebersihan yang masih perlu dibenah, kualitas SDM lokal yang belum memadai, tata kelola lingkungan yang belum teratur, minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi wisata, dan timbulnya pungli serta kepemilikan sepihak dari warga setempat.

Maka dengan demikian, strategi utama yang diterapkan oleh desa adalah bagaimana peningkatan potensi daya tarik wisata dengan pendekatan 4P sehingga menjadi unsur penting dalam perekonomian masyarakat setempat dan pelestarian kekayaan alam yang harus dilindungi (Manafe, Setyorini, & Alang, 2016). Pendekatan 4P adalah strategi marketing *mix* yang berisi kumpulan komponen dasar yang menjadi patokan awal bagi bisnis agar konsumen mau membeli produknya dengan mengacu kepada unsur *Product, Price, Place, Promotion* (Amalia, 2016).

Pendekatan yang digunakan dapat digunakan dan dikembangkan tersebut dengan bantuan dari pihak Pokdarwis yang maksimal, peningkatan potensial wisata yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam strategi pemerintah Desa Gunung Malelo dalam Pengembangan Potensi Kampung Wisata Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Tahun tahun 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian eksploratif dan studi kasus seperti yang terjadi di Desa Gunung Malelo. Selain itu pendekatan ini lebih sesuai dengan tipe-tipe informasi dan fenomena yang ingin diteliti yaitu strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi kampung wisata desa Gunung Malelo Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeksripsikan apa-apa yang saat ini berlaku dan telah terjadi dilokasi penelitian, terkait fenomena atau fakta tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi kampung wisata desa Gunung Malelo Tahun 2020.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka perlu dilakukan pendefinisian secara konseptual terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan mengarahkan seluruh kemampuan, skil, pemikiran, tenaga dan materi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan di awal.
2. Pemerintah adalah segala bentuk kegiatan atau aktivitas penyelenggara Negara yang dilakukan oleh organ-organ Negara yang mempunyai otoritas atau kewenangan untuk menjalankan kekuasaan dalam rangka mencapai tujuan.
3. Desa Wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa untuk pengembangan potensi desa dengan melakukan pemanfaatan unsur- unsur atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pembagian sumber data tersebut adalah:

1. Data Primer: adalah data yang diperoleh secara langsung dalam pelaksanaan

observasi serta wawancara langsung kepada informan terkait dengan strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi kampung wisata desa Gunung Malelo Tahun 2020. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Dalam penelitian ini, informan penelitian di ambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, dipilih informan-informan yang mengetahui tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi kampung wisata desa Gunung Malelo Tahun 2020. Oleh karena itu peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Data Informan Penelitian

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Hidayat Matri, S,Pd
2	Ketua Pemuda	M. Yunus
3	Ketua Pokdarwis	Ridwan
4	Masyarakat Setempat dan Tetua Adat	Rasdinal, Roki Febrina, Hardi, Jasman

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2021

2. Data Sekunder: Data sekunder diambil dari semua yang berkaitan dengan tupoksi, sarana dan prasarana yang ada. Data sekunder terdiri atas:
 - a) Data Peraturan Pemerintah Republik Indonesia terkait dengan pengembangan wisata.
 - b) Tugas pokok, kedudukan dan fungsi pemerintahan Desa.
 - c) Perencanaan Pembangunan Desa Tahun 2020.
 - d) Hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, artikel dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi: Dalam melakukan pengamatan secara langsung atau observation, penulis berada di lokasi penelitian di Desa Gunung

Malelo dan mengamati secara teliti dan seksama keadaan yang sesungguhnya dilapangan untuk dijadikan bahan penelitian.

2. Wawancara: Peneliti langsung melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian, yaitu informan sebagai objek informasi untuk mengetahui upaya pemerintahan Desa Gunung Malelo dalam pengembangan potensi kampung wisata desa Tahun 2020.
3. Teknik Dokumentasi: Dilakukan dengan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi kampung wisata desa Gunung Malelo Tahun 2020 seperti peraturan pemerintah, SOP, rancangan pembangunan dan laporan lainnya.

HASIL DAN DISKUSI

Secara adminitratif Desa Gunung Malelo masuk kedalam wilayah Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, yang mana sebelumnya masuk dalam wilayah kecamatan XIII Koto Kampar sebelum dimekarkan pada bulan Desember 2010. Secara total Desa Gunung Malelo memiliki luas \pm 21.000 Ha. Yang mana lahan tersebut terdiri dari permukiman, perkebunan, pertanian dan tanah ulayat seperti terlihat pada gambar 1.

Gambar 1
Peta Desa Gunung Malelo



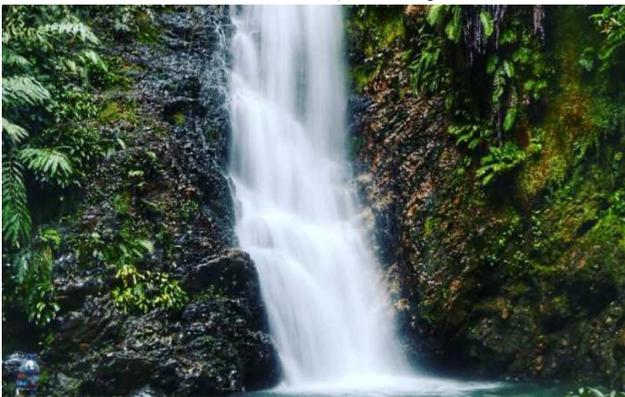
Berdasarkan temuan dilapangan yang didapat oleh peneliti terkait 4P yaitu:

Produk / Product

Dalam hal ini produk yang dimaksud adalah produk yang ditawarkan oleh pemerintahan desa Gunung Malelo dalam Pengembangan Potensi Kampung Wisata Desa Gunung Malelo Kec. Koto Kampar Hulu Tahun 2020. Berdasarkan wawancara dengan informan, produk wisata yang ada di Desa Gunung Malelo disebutkan yaitu: River Tubbing Gumel, Air Terjun Pialan, Air Terjun Murai Batu (gambar 2), Air Terjun Ketengan, GTC Naumbai, Panorama Gumel, Masjid Raya, Cafe Tepian Sungai, dan Lubuk Torok. Secara keseluruhan, dari produk wisata yang ditawarkan telah dapat menjadi unggulan, karena dalam satu desa sudah meliputi wisata dari berbagai jenis, seperti wisata religi, wahana air, wahana keluarga dan juga kuliner.

Gambar 2

Salah Satu Destinasi Wisata, Air Terjun Murai Batu



Price / Harga

Harga yang dimaksud adalah harga yang diberikan dan pendapatan yang menjadi peningkatan potensi ekonomi oleh pemerintahan desa Gunung Malelo dalam Pengembangan Potensi Kampung Wisata Desa Gunung Malelo Kec. Koto Kampar Hulu Tahun 2020. Berdasarkan wawancara dengan informan, para narasumber memberikan penuturan terkait *Price / harga*.

Hasil temuan penelitian yang didapat bahwa mengenai *Price* (harga) wisata Gunung Malelo adalah wisata yang ramah lingkungan, mudah, murah dan nyaman. Hal ini terlihat dari pemanfaatan usaha-usaha masyarakat setempat, seperti misalnya yang dahulu menjadikan Boat dan sampan hanya sebagai transportasi menuju kebun, untuk saat ini

menjadi transportasi menuju tempat wisata sehingga juga menambah pendapatan masyarakat sekitar. Tidak hanya itu saja, masyarakat juga merasa terbantu, karena terbukanya UKM-UKM baru, peluang usaha baru, dan pekerjaan baru dalam strategi wisata ini diantaranya yaitu usaha kuliner ikan patin seperti terlihat pada gambar 3.

Gambar 3

Usaha Kuliner Ikan Patin



Price menjadi suatu pengeluaran atau pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh wisatawan dalam mendapatkan wisata yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan dari wisatawan tersebut. Harga sangat penting bagi perekonomian, karena harga sangat berperan dalam bisnis dan usaha yang dijalankan. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran usaha yang ditawarkan berupa wisata pada pembahasan ini. Kuantitas dan kualitas yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan pengadaan jasa bagi desa.

Place / Tempat

Para informan memberikan beberapa informasi untuk peneliti terkait wisata Gunung Malelo. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, disebutkan mengenai place/tempat dalam strategi pemerintah terhadap peningkatan potensi perkembangan lokasi wisata Desa Gunung Malelo adalah dengan mengadakan sarana dan prasarana guna kemajuan wisata, fokus pemerintah saat ini adalah pembenahan dan

juga membangun solidaritas bagi kawan-kawan setempat supaya ikut andil serta bersosialisasi dengan wisata yang ada. Implementasi dari hal tersebut terlihat dengan dibangunnya jembatan dan semenisasi jalan menuju tempat wisata seperti terlihat pada gambar 4.

Gambar 4**Semenisasi Salah Satu Akses Jalan Menuju Tempat Wisata**

Berdasarkan perlakuan yang telah diberikan oleh pemerintah dalam memajukan potensi wisata di Desa Gunung Malelo sudah terlihat cukup baik, namun mesti ditinjau dalam beberapa aspek mengenai strategi *place* tersebut. Pertama, Desa mesti mampu mempertimbangkan asumsi wisata yang menjadi target atau produk unggulan dari 8 jenis produk yang ada. Ini merupakan aspek dalam pertimbangan pasar wisata, karena semakin baik akses maka kemudahan dalam berwisata tentunya akan meningkat terutama jika produk wisata adalah produk unggulan. Kedua, Desa mesti mampu menilai jasa yang digunakan secara teknis maupun unit. Semakin tinggi tingkat penjualan produk wisata dari produk yang ada, maka yang harus diutamakan adalah bagaimana membuat para wisatawan dapat terus berdatangan dan merasa nyaman sehingga akan menyebabkan pendapatan masyarakat semakin meningkat.

Promotion / Promosi

Promosi dapat diartikan sebagai suatu upaya atau alat komunikasi untuk memperkenalkan suatu produk dari suatu perusahaan tertentu agar dapat dikenal publik dan menarik minat pembeli sehingga

meningkatkan penjualan perusahaan. Namun, dalam hal ini harga yang dimaksud adalah langkah dan strategi yang dilakukan oleh Desa Gunung Malelo dalam promosi guna meningkatkan potensi kampung wisata Desa Gunung Malelo Tahun 2020.

Dalam penelitian ini, terdapat temuan bahwa sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, disebutkan mengenai strategi yang dilakukan oleh Desa guna meningkatkan potensi kampung wisata Desa Gunung Malelo diantaranya adalah sosialisasi mulut ke mulut, menggunakan media cetak, dan memanfaatkan media sosial. Sosialisasi menggunakan media cetak adalah dengan membuat baliho, spanduk dan juga banner yang diletakkan pada tempat-tempat strategis. Kemudian sosial media yang digunakan untuk promosi adalah dengan memanfaatkan *Facebook* dan *Instagram* seperti terlihat pada gambar 5.

Gambar 5**Promosi Objek Wisata Menggunakan Media Sosial**

Strategi yang dilakukan berguna dalam meningkatkan daya tarik atau produktivitas dan pendapatan Desa. Tujuan utamanya adalah menginformasikan, mempengaruhi, dan membujuk, serta mengingatkan wisatawan sasaran tentang produk wisata

Gunung Malelo dan bauran pemasarannya. Strategi ini memperkenalkan keberadaan, karakteristik, dan keunggulan dari produk wisata Gunung Malelo, sehingga menimbulkan minat calon wisatawan untuk datang dan mengunjungi produk yang ditawarkan, yang merupakan tujuan utama dari tindakan promosi tersebut.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pemerintahan desa Gunung Malelo dalam peningkatan potensi wisata setempat. Dengan melihat dari berbagai uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa. Wisata Desa Gunung Malelo memiliki 8 produk unggulan (*Product*) yang ditawarkan. Semuanya sudah meliputi wisata dari berbagai jenis, seperti wisata religi, wahana air, wahana keluarga dan juga kuliner. Selain itu, wisata Gunung Malelo adalah wisata yang ramah lingkungan, mudah, murah dan nyaman (*Price*) sehingga pengunjung tidak merasa mengeluarkan dana yang besar untuk berwisata ke Gunung Malelo. Hal ini tidak lepas dari pemanfaatan usaha-usaha masyarakat setempat, seperti menjadikan Boat dan sampan yang dahulu sebagai transportasi menuju kebun, namun saat ini bisa dimanfaatkan menjadi transportasi menuju tempat wisata sehingga juga menambah pendapatan masyarakat sekitar. Tidak hanya itu saja, masyarakat juga merasa terbantu karena terbukanya UKM-UKM baru, peluang usaha baru, dan pekerjaan baru dalam strategi wisata ini. Tempat (*Place*) juga menjadi perhatian dalam strategi pemerintah terhadap peningkatan potensi perkembangan lokasi wisata Desa Gunung Malelo, yaitu dengan mengadakan sarana dan prasarana guna kemajuan wisata seperti pembangunan jembatan dan semenisasi jalan. Terakhir, strategi yang dilakukan oleh Desa Gunung Malelo dalam promosi (*Promotion*) guna memperkenalkan potensi kampung wisata

Desa Gunung Malelo adalah dengan memanfaatkan media cetak, media sosial, maupun promosi dari mulut-ke-mulut.

REFERENSI

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=z-vzDwAAQBAJ>
- Amalia, A. (2016). Perencanaan Strategi Pemasaran dengan Pendekatan Bauran Pemasaran dan Swot Pada Perusahaan Popsy Tubby. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(3), 297–306.
- Andri, S., Sidiq, R. S. S., & Ibrahim, M. (2020). Pengembangan Pariwisata Berbasis Ethno-Heritage di Kawasan Percandian Muara Takus Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Prosiding Seminar Nasionalriset Teknologi Terapan*, 2020.
- Arcana, K. T. P. (2016). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Akomodasi Pariwisata Studi Kasus : Desa Adat Seminyak, Kecamatan Kuta Kabupaten Badung, Bali. *Analisis Pariwisata*, 16(1), 52–60.
- Luturlean, B. S. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora.
- Manafe, J. ., Setyorini, T., & Alang, Y. A. (2016). Pemasaran Pariwisata Melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni Dan Budaya (Studi Kasus di Pulau Rote NTT). *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1687>
- Muamar, A., Faozi, M. M., & Fitriati, A. (2018). Pengelolaan Kawasan Wisata dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24235/jm.v3i1.2942>

- Murtasidin, B., & Hartati, S. (2017). Demography Bonus And Policy Projection For Riau Province Youth Development. *International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG 2017)*, 163(Icodag 2017), 216–219. <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.40>
- Pemerintah Kabupaten Kampar. (2022a). PPID Kabupaten Kampar. Retrieved June 16, 2022, from <https://ppid.kamparkab.go.id/>
- Pemerintah Kabupaten Kampar. (2022b). SIPAREKRAF Kabupaten Kampar. Retrieved June 16, 2022, from <https://siparekraf.kamparkab.go.id/>
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115. <https://doi.org/10.22146/jkap.7962>
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 10(2), 17–30.
- Syamsuadi, A., Hartati, S., Trisnawati, L., & Arisandi, D. (2020). Strategi Kebijakan Pengembangan Sagu Berbasis Sentra Industri Kecil Menengah (IKM). *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i2.6666>
- Syamsuadi, A., Trisnawati, L., & Elvitaria, L. (2021). Analisis Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Siak. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 212–218. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.131>
- Trisnawati, L., Syamsuadi, A., Hartati, S., & Reskiyanti, I. (2021). Koordinasi Pemerintah dan Swasta dalam Program *Corporate Social Responsibility Improvement* di Kabupaten Pelalawan. *Journal of Governance and Local Politics*, 03(47), 115–123.
- Wisata, D. T., & Budaya, W. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(Juni 2016), 76–84.